

THE USE OF AUDIO-VISUAL LEARNING MEDIA ON THE TRANSMISSION SYSTEM FOR STUDENTS IN CLASS XI LIGHT AUTOMOTIVE VEHICLE ENGINEERING 2 SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA OF THE ACADEMIC ON 2018/2019.

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO-VISUAL* PADA MATERI SISTEM TRANSMISI UNTUK SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF 2 SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2018/2019.

I Wayan Rismawan¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

e-mail: rismawanwayan27@gmail.com, Wiyogo@fkip.upr.ac.id, Sanggam@fkip.upr.ac.id

ABSTRACT

The usage of Audio-Visual learning media is expected to help improving the students' learning outcomes since it is been low category for while. The purpose of this method is to find out how the learning media such that can contribute in students' learning result progress and how students can show the learning improvement as result of implementation of using Audio-Visual media. The descriptive method is applied for this research to describe the existing phenomena, in which based on current situation and past experience. We apply the quantitative research approach as the process of finding knowledge using data. This means that is as a tool to find information about as we desire to know. Furthermore, data collection techniques are based on the observation and test data sheet. Meanwhile, the observation aspects are designed as the activities of students and teachers in the learning process, and student responses in learning through Audio-Visual media model. The test problems utilize the multiple choice type with 5 alternative answer choices. By analysis of the observations of learning activities, it can be concluded that students provide the positive feedback to the learning model of Audio-Visual media. Based on the results of analysis of student's academic record data, this learning media is able to give the effective method in improving the student learning outcomes. The academic record of students after implementing the Post-test shows that 96 % of students have reached the Minimum Completeness Criteria (MCC), which was about 70 % can get the achievement level of 80.12 %. If compared to the Pre-test results in previous section, there were around 25 students who did not pass the MCC score.

Keywords: Audio-Visual learning media, Descriptive research method, Students' learning result progress, Minimum Completeness Criteria (MCC)

PENDAHULUAN

Pendidikan hal yang sangat penting untuk manusia karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Negara telah mengatur hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapat pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas hidupnya yaitu pada Undang-Undang Dasar pasal 28 C ayat 1 dan 2 dan pasal 31 ayat 1 dan 2.

Selanjutnya dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, mampu melihat peluang kerja, dan mampu mengembangkan diri di kemudian hari. Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Sebagai salah satu faktor dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Kompetensi lulusan pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional menurut Depdikbud (2001) adalah : (1) penghasil tamatan yang memiliki keterampilan dan penguasaan IPTEK dengan bidang dari tingkat keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (2) penghasil tamatan yang memiliki kemampuan produktif, penghasil sendiri, mengubah status tamatan dari status beban menjadi aset bangsa yang mandiri, (3) penghasil penggerak perkembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global, (4) penghasil tamatan dan sikap mental yang kuat untuk dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Dikmenjur (2000) mengatakan bahwa hasil kerja pendidikan harus mampu menjadi pembeda dari segi unjuk kerja, produktifitas, dan kualitas hasil kerja dibandingkan dengan tenaga kerja tanpa pendidikan kejuruan.

Kenyataan yang ditemukan melalui observasi yang dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palangka Raya yang beralamat di Jl. Tambun Bungai, No. 77 Kota Palangka Raya di kelas XI (Sebelas) Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Pemeliharaan Chasis dan Sistem Pemindah Tenaga. Didapatkan data hasil belajar semester ganjil siswa, ternyata masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan. Dimana dari 40 siswa hanya 16 siswa yang mencapai nilai KKM (70,0) (60% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM)).

Faktor-faktor yang menyebabkan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM diatas antara lain: 1). Media pembelajaran yang kurang bervariasi hanya menggunakan papan tulis, sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan; 2). Aktivitas siswa dalam proses belajar-mengajar rendah dan bersifat pasif yaitu cenderung hanya sebagai penerima, sehingga siswa cenderung jenuh dan kurang interaktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas; 3). Kondisi kelas yang kurang kondusif dikarenakan banyaknya jumlah siswa yang berada di dalam satu kelas; 4). Fasilitas ruang kelas yang masih kurang memadai seperti masih kurangnya kipas angin dan pendingin ruangan yang menyebabkan ruang kelas menjadi panas sehingga mengganggu proses belajar mengajar; 5). Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dikarenakan berada di pusat keramaian sehingga mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Menarik diartikan bahwa media tersebut dapat mengoptimalkan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mudah dipahami yaitu media tersebut menerangkan dengan cermat, jelas dan runtut sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menyerap informasi yang disampaikan.

Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *audio-visual*. Media pembelajaran *Audio-Visual* adalah media pembelajaran yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media pembelajaran ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena dalam proses pembelajarannya mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran (Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013: 124-125). Efek yang dihasilkan dari media ini akan lebih dalam karena ia masuk melalui kedua indera pada peserta didik yakni mata dan telinga. Dengan media ini juga, peserta didik akan merasa bahwa mereka seolah-olah terlibat di dalam kegiatan itu sendiri, sehingga motivasi dan minat belajar akan lebih meningkat dengan demikian diharapkan siswa dapat menyerap pelajaran lebih dalam dan pada akhirnya hasil belajarnya dapat meningkat.

METODE PENELITIAN**A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggambarkan fenomena-fenomena yang ada menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMK Negeri 1 Palangka Raya. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI (Sebelas) SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI (Sebelas) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2 SMK Negeri 1 Palangka Raya. Adapun teknik sampling adalah Cluster Sampling (Area Sampling). Teknik sampling ini adalah teknik sampling yang menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

C. PROSEDUR PENELITIAN**1. Tahap Awal Penelitian**

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan tempat penelitian.
- b. Menentukan kelas sampel.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKS
- d. Membuat instrumen penelitian yang berupa tes hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar aktivitas guru dan angket respon siswa.
- e. Permohonan izin penelitian pada instansi terkait.
- f. Mengadakan uji coba instrumen penelitian.
- g. Menganalisis uji coba instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peneliti mengadakan Pretest (Tes Awal) pada sampel yang terpilih untuk mengetahui pemahaman awal siswa pada materi Memahami Transmisi.
- b. Pada kelas sampel yang terpilih diberikan perlakuan berupa pembelajaran materi tentang Memahami Transmisi dengan menggunakan media pembelajaran Audio-Visual.
- c. Pada kelas sampel yang telah diberikan perlakuan diberi soal Posttest (Tes Akhir) yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman belajar dan tingkat ketercapaian hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran Audio-Visual.
- d. Meminta siswa mengisi angket respon siswa setelah pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran Audio-Visual.

3. Tahap Akhir penelitian

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menganalisis hasil Pretest dan Posttest siswa (Ketuntasan individual, ketuntasan klasikal, dan tingkat ketercapaian).
- b. Menganalisis hasil angket respon siswa yang telah diisi oleh peserta didik.
- c. Menyimpulkan hasil temuan yang telah didapatkan dari penggunaan media pembelajaran Audio-Visual pada materi sistem transmisi.

Analisis Data Hasil Uji Instrumen.

Instrumen penelitian yang diuji cobakan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal dengan 5 opsi pilihan jawaban. Ujicoba dilakukan pada kelas XI TSM SMKN 1 Buntok dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Uji instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui koefisien validitas, reabilitas, daya pembeda dan indeks kesukuran. Setelah dilakukan ujicoba pada instrumen tes hasil belajar dari 40 butir soal yang diuji cobakan, didapat 5 butir soal tidak valid dan didapat angka koefisien reabilitas sebesar 0,86.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, reabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran, hanya 35 soal yang dijadikan sebagai instrument tes hasil belajar dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Palangka Raya kelas XI TKRO 2 yang beralamat di JL. Tambun Bungai, No. 77 Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pemeliharaan chasis dan sistem pemindah tenaga pada materi sistem transmisi dengan jumlah siswa 25 orang tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan media pembelajaran *Audio-Visual*.

B. Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Pembelajaran

1. Observasi Aktivitas Guru

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru

Aspek Observasi	Pertemuan					Jumlah	Rata-Rata
	I	II	III	IV	V		
1	4	4	4	3	4	19	3,8
2	3	3	4	3	3	16	3,2
3	3	3	3	3	3	15	3
4	3	3	4	3	3	16	3,2
5	3	3	4	3	4	17	3,4
6	4	4	4	3	4	19	3,8
7	4	3	4	3	4	18	3,6
8	3	3	3	3	4	16	3,2
9	3	3	3	3	3	15	3
Jumlah	30	29	33	27	32	151	3,35

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan seperti yang terdapat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas guru dalam mengajar adalah 3,35 ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas siswa

Aspek Observasi	Pertemuan					Jumlah	Rata-Rata
	I	II	III	IV	V		
1	3	1	4	2	3	13	2,6
2	3	3	3	3	3	15	3
3	3	3	3	3	3	15	3
4	3	3	4	3	4	17	3,4
5	4	3	4	3	4	18	3,6
6	4	3	4	3	4	18	3,6
7	3	3	4	3	4	17	3,4
8	4	2	3	2	3	14	2,8
9	3	3	3	3	3	15	3
Jumlah	30	24	32	25	31	142	3,2

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan seperti yang terdapat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 3,2 ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan baik.

C. Analisis Hasil Belajar Siswa

1. Hasil *Pretest*

Tes awal (*Pretest*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi sistem transmisi yang akan dipelajari. Tes awal ini di berikan di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) 2 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Hasil tes awal ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Hasil *Pretest*.

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AMM	43	Tidak Tuntas
2	AG	40	Tidak Tuntas
3	AM	46	Tidak Tuntas
4	ASJ	31	Tidak Tuntas
5	DF	40	Tidak Tuntas
6	DS	17	Tidak Tuntas
7	FLMH	31	Tidak Tuntas
8	HF	40	Tidak Tuntas
9	IF	31	Tidak Tuntas
10	KAO	37	Tidak Tuntas
11	KDM	31	Tidak Tuntas
12	MAM	34	Tidak Tuntas
13	MA	31	Tidak Tuntas
14	MHF	29	Tidak Tuntas
15	MM	43	Tidak Tuntas
16	MP	31	Tidak Tuntas
17	MS	34	Tidak Tuntas
18	R	29	Tidak Tuntas
19	RFPW	34	Tidak Tuntas
20	RE	29	Tidak Tuntas
21	RW	34	Tidak Tuntas
22	RY	37	Tidak Tuntas
23	SR	34	Tidak Tuntas
24	WT	34	Tidak Tuntas
25	YC	46	Tidak Tuntas
Total		869	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 25 siswa belum ada yang dapat mencapai nilai KKM.

Tingkat Ketercapaian

Untuk tingkat ketercapaian atau tingkat penguasaan hasil belajar sistem transmisi dengan menggunakan media pembelajaran *Audio-Visual* yaitu :

$$N_{NPT} = \frac{s}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008)}$$

$$TK = \frac{869}{2500} = 100\%$$

= 34% (sangat kurang tercapai)

Ketuntasan Individual dan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal digunakan instrumen tes hasil belajar. Secara individual diketahui dari hasil tes tersebut seluruh siswa kelas XI TKRO 2 belum mencapai KKM (70) dan dikatakan belum tuntas. Sedangkan apabila secara klasikal diisyarakan yaitu mencapai 80% dari seluruh siswa yang mengikuti tes tersebut. Setelah dilakukan analisis, ketuntasan klasikal siswa sebesar 0%.

2. Hasil *Posttest*

Tes akhir ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima materi sistem transmisi dengan menggunakan media pembelajaran Audio-Visual. Tes akhir ini diberikan saat proses pembelajaran telah selesai. Hasil tes akhir yang diberikan pada siswa kelas XI TKRO 2 ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. Hasil *Posttest*.

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AMM	86	Tuntas
2	AG	83	Tuntas
3	AM	91	Tuntas
4	ASJ	80	Tuntas
5	DF	74	Tuntas
6	DS	77	Tuntas
7	FLMH	83	Tuntas
8	HF	80	Tuntas
9	IF	77	Tuntas
10	KAO	83	Tuntas
11	KDM	94	Tuntas
12	MAM	80	Tuntas
13	MA	77	Tuntas
14	MHF	80	Tuntas
15	MM	89	Tuntas
16	MP	83	Tuntas
17	MS	86	Tuntas
18	R	66	Tidak Tuntas
19	RFPW	77	Tuntas
20	RE	80	Tuntas
21	RW	77	Tuntas
22	RY	74	Tuntas
23	SR	71	Tuntas
24	WT	74	Tuntas
25	YC	80	Tuntas
Total		2003	

Tingkat Ketercapaian

Untuk tingkat ketercapaian atau tingkat penguasaan hasil belajar sistem transmisi dengan menggunakan media pembelajaran *Audio-Visual* yaitu :

$$N_{NPT} = \frac{s}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

$$N_{NPT} = \frac{2003}{2500} = 100\%$$

= 80,12% (sangat tercapai)

Ketuntasan Individual dan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal digunakan instrumen tes hasil belajar dan diperoleh hasil tes akhir siswa kelas XI TKRO 2. Secara individual diketahui dari hasil tes akhir tersebut dimana 24 dari 25 orang siswa telah mencapai KKM (70) dan dapat dikatakan tuntas. Sedangkan apabila secara klasikal diisyarkan yaitu mencapai 80% dari seluruh siswa yang mengikuti tes tersebut. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes akhir, ternyata pembelajaran pada materi sistem transmisi dengan menggunakan media pembelajaran *Audio-Visual* ini dapat dikatakan tercapai dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 96%.

D. Angket Respon

Angket respon siswa ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Audio-Visual*. Angket dibagikan kepada 25 orang siswa kelas XI TKRO 2 setelah proses pembelajaran pada materi sistem transmisi selesai. Hasil pengisian angket respon siswa dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5. Data hasil respon siswa

No Responden	Nomor Butir										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
7	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
14	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
15	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	32
16	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
17	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	33
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	29
Jumlah	79	76	80	75	74	77	73	74	72	72	752

No Responden	Nomor Butir										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Persentase	79%	76%	80%	75%	74%	77%	73%	74%	72%	72%	75,2%

Dari tabel hasil angket respon siswa diatas, dapat diketahui bahwa persentase total respon siswa terhadap media pembelajaran *Audio-Visual* sebesar 75,2% dan berdasarkan tabel 10 (Kriteria tingkat respon siswa) menunjukkan bahwa respon siswa tergolong sedang (Positif) terhadap media pembelajaran *Audio-Visual*. Dengan rincian sebagai berikut:

- Untuk pernyataan pertama, belajar dengan menggunakan media *Audio-Visual* membuat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran: persentase respon siswa sebesar 79% dengan rincian 21 siswa menjawab sangat setuju, dan 4 siswa menjawab setuju.
- Untuk pernyataan kedua, pembelajaran dengan menggunakan media *Audio-Visual* membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan: persentase respon siswa sebesar 76% dengan rincian 2 siswa menjawab sangat setuju, 22 siswa menjawab setuju, dan 1 siswa menjawab tidak setuju.
- Untuk pernyataan ketiga, pembelajaran dengan menggunakan media *Audio-Visual* membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.: persentase respon siswa sebesar 80% dengan rincian 5 siswa menjawab sangat setuju dan 20 siswa menjawab setuju.
- Untuk pernyataan keempat, belajar dengan menggunakan media *Audio-Visual* membuat saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan.: persentase respon siswa sebesar 75% dengan rincian 25 siswa menjawab setuju.
- Untuk pernyataan kelima, setelah belajar menggunakan media *Audio-Visual*, soal-soal tentang sistem transmisi menjadi lebih mudah untuk dikerjakan: persentase respon siswa sebesar 74% dengan rincian 24 siswa menjawab setuju dan 1 siswa menjawab tidak setuju.
- Untuk pernyataan keenam, suasana belajar menjadi lebih mengasikan dengan menggunakan media pembelajaran *Audio-Visual*: persentase respon siswa sebesar 77% dengan rincian 2 siswa menjawab sangat setuju dan 23 siswa menjawab setuju.
- Untuk pernyataan ketujuh, pembelajaran dengan menggunakan media *Audio-Visual* membuat materi mudah diingat: persentase respon siswa sebesar 73% dengan rincian 1 siswa menjawab sangat setuju, 21 siswa menjawab setuju, dan 3 siswa menjawab tidak setuju.
- Untuk pernyataan kedelapan, belajar dengan menggunakan media *Audio-Visual* membuat saya lebih tertarik dengan materi sistem transmisi: persentase respon siswa sebesar 74% dengan rincian 3 siswa menjawab sangat setuju, 18 siswa menjawab setuju, dan 4 siswa menjawab tidak setuju.
- Untuk pernyataan kesembilan, belajar dengan menggunakan media *Audio-Visual* membuat saya lebih terampil: persentase respon siswa sebesar 72% dengan rincian 2 siswa menjawab sangat setuju, 18 siswa menjawab setuju, dan 5 siswa menjawab tidak setuju.
- Untuk pernyataan kesepuluh, belajar dengan menggunakan media *Audio-Visual* membuat saya merasa tidak ngantuk: persentase respon siswa sebesar 72% dengan rincian 1 siswa menjawab sangat setuju, 20 siswa menjawab setuju, dan 4 siswa menjawab tidak setuju.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Setelah melakukan penelitian penggunaan media pembelajaran *Audio-Visual* pada materi sistem transmisi siswa kelas XI teknik kendaraan ringan otomotif 2 semua proses pembelajaran berjalan dengan baik hal tersebut didukung dengan data hasil analisis aktivitas pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Audio-Visual* sangat efektif untuk digunakan serta didukung dengan hasil analisis angket respon siswa dimana siswa merespon positif terhadap penggunaan media pembelajaran *Audio-Visual* pada materi sistem transmisi. Nilai hasil angket respon siswa tersebut yaitu sebesar 75,2% siswa setuju dengan penggunaan media pembelajaran *Audio-Visual*.
- Berdasarkan hasil analisis data nilai siswa pada penggunaan media pembelajaran *Audio-Visual* pada materi sistem transmisi siswa kelas XI teknik kendaraan ringan otomotif 2 SMK Negeri 1 Palangka Raya, media ini

terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana data tersebut yaitu hasil nilai siswa setelah dilakukan posttest menunjukan bahwa dari 25 siswa didapat 96% siswa yang tuntas memenuhi KKM yaitu 70, dan 4% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dengan tingkat ketercapaian 80,12%. Dibandingkan dari hasil pretest dimana dari 25 siswa tidak ada yang dapat mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Audio-Visual cukup efektif diterapkan di proses belajar mengajar disekolah khususnya pelajaran otomotif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran antara lain:

1. Guru disarankan agar dapat memilih media *Audio-Visual* yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Kejernihan suara dan artikulasi dalam mendubbing media lebih diperhatikan, agar penyampaian materi melalui media pembelajaran dapat diserap lebih baik lagi oleh siswa.
3. Instrumen yang digunakan agar di uji reliabilitasnya atau dibuat yang baru agar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar membuat media *Audio-Visual* yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik agar dalam proses pembelajaran siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. _____. (1945). *Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28C Ayat 1*. Republik Indonesia: Jakarta
- [2]. _____. (1945). *Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28C Ayat 2*. Republik Indonesia: Jakarta
- [3]. _____. (1945). *Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1*. Republik Indonesia: Jakarta
- [4]. _____. (1945). *Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 2*. Republik Indonesia: Jakarta
- [5]. Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [6]. Depdikbud. (2001). *Kompetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan*.
- [7]. Dikmenjur. (2000). *Tentang Tujuan Khusus Pendidikan Menengah Kejuruan*. Depdiknas: Jakarta
- [8]. Djamarah, Syaiful Bahri & zain, Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9]. Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya